

PERAN FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEBERANIAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI LUBUKLINGGAU

Elsa Junita¹, Siska Mallini², Vina Kurniasari³, Sinta Yulia Pratiwi⁴
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: 1elsajunita1106@gmail.com 2siskasaid17@gmail.com
3vinakurniasari124@gmail.com 4gagasapta.03@gmail.com

Submitted: 2-Februari-2026

Published: 16-June-2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 19-Mei-2026

URL:<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dalam menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar di Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan simpulan. Data dalam penelitian ini berupa adegan, dialog, serta perilaku tokoh yang mengandung nilai keberanian dalam film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, serta respons siswa terhadap tayangan tersebut. Sumber data terdiri atas sumber data primer berupa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan siswa sekolah dasar di Lubuklinggau, serta sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* berperan dalam menanamkan nilai karakter keberanian melalui contoh sikap berani, jujur, bertanggung jawab, dan percaya diri yang ditunjukkan oleh tokoh-tokohnya. Nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan penelitian ini adalah bahwa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* efektif digunakan sebagai media pembelajaran karakter untuk menanamkan nilai keberanian pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Film animasi, Nilai karakter, Keberanian.

THE ROLE OF THE ANIMATED FILM ADIT AND SOPO JARWO IN INSTITUTING THE CHARACTER VALUE OF COURAGE IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN LUBUKLINGGAU

Abstract

This study aims to describe the role of the animated film *Adit and Sopo Jarwo* in instilling the character value of courage in elementary school students in Lubuklinggau. The research method used is a descriptive qualitative method. The research procedure includes the stages of planning, implementation, data collection, data analysis, and drawing conclusions. The data in this study are in the form of scenes, dialogues, and

character behaviors that contain the value of courage in the animated film Adit and Sopo Jarwo, as well as students' responses to the show. Data sources consist of primary data sources in the form of the animated film *Adit and Sopo Jarwo* and elementary school students in Lubuklinggau, as well as secondary data sources in the form of books, journals, and relevant documents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the animated film Adit and Sopo Jarwo plays a role in instilling the character values of courage through examples of bravery, honesty, responsibility, and self-confidence demonstrated by its characters. These values can be understood and emulated by students in their daily lives. The conclusion of this study is that the animated film Adit and Sopo Jarwo is an effective character education medium for instilling the value of courage in elementary school students.

Keywords: Animated film, Character values, Courage.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada pada fase awal pembentukan kepribadian yang sangat menentukan pola sikap, sistem nilai, serta perilaku mereka di masa depan. Masa sekolah dasar sering disebut sebagai *golden age* dalam pembentukan karakter, karena pada usia ini anak masih berada dalam proses internalisasi nilai dan sangat mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membentuk dasar kepribadian peserta didik dan berperan penting dalam membimbing mereka menghadapi tantangan sosial, akademik, dan moral pada jenjang pendidikan berikutnya.

Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter yang mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Melalui proses pendidikan di sekolah, peserta didik belajar mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, baik melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran, maupun budaya sekolah, agar nilai-nilai positif tersebut dapat tertanam secara optimal dan berkesinambungan dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak dapat hanya mengandalkan kurikulum formal dan pembelajaran konvensional di kelas yang bersifat ceramah atau hafalan. Pendidikan karakter menuntut pendekatan yang kontekstual dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai yang baik, tetapi juga memahami, merasakan, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Peserta didik sekolah dasar pada umumnya memiliki karakteristik belajar yang menyukai hal-hal yang bersifat visual, konkret, dan menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui gambar, cerita, dan tokoh yang dekat dengan dunia mereka. Media pembelajaran yang monoton dan abstrak sering kali kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga pesan nilai yang disampaikan tidak terserap secara optimal. Sebaliknya, media yang menarik secara visual dan emosional dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter secara lebih alami dan mendalam.

Salah satu media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik tersebut adalah film animasi. Film animasi menyajikan cerita melalui perpaduan visual dan audio yang menarik, sehingga mampu menyampaikan pesan moral secara tidak langsung namun tetap bermakna. Melalui alur cerita yang sederhana dan tokoh-tokoh yang mudah dikenali, film animasi dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Anak-anak dapat belajar melalui proses mengamati, meniru, dan meneladani sikap serta perilaku tokoh yang ditampilkan dalam film, termasuk sikap keberanian dalam menghadapi masalah, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa film animasi memiliki potensi yang besar sebagai media pendidikan karakter. Penelitian yang menganalisis nilai-nilai karakter dalam film animasi *Up*, misalnya, mengungkapkan bahwa film tersebut memuat beragam nilai karakter positif yang relevan dengan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu mereka memahami

nilai-nilai moral dan sosial secara lebih konkret dan mendalam. Selain itu, kajian terhadap film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* menunjukkan bahwa animasi ini mengandung nilai-nilai karakter seperti peduli sosial, kerja sama, dan tanggung jawab yang sangat dekat dengan kehidupan anak-anak Indonesia, sehingga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada analisis muatan nilai karakter secara umum atau hanya menekankan pada nilai-nilai tertentu, seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Penelitian yang secara khusus menelaah nilai karakter keberanian dalam film animasi, terutama dalam konteks film *Adit dan Sopo Jarwo*, serta mengaitkannya dengan respons dan pemaknaan siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, keberanian merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Nilai keberanian tidak hanya berkaitan dengan keberanian fisik, tetapi juga mencakup keberanian menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, membela kebenaran, serta berani bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Selain itu, kajian pendidikan karakter melalui media film animasi yang mempertimbangkan konteks lokal siswa juga belum banyak dilakukan. Setiap daerah memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara peserta didik memaknai nilai-nilai karakter yang ditampilkan dalam media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan aplikatif, khususnya yang mengkaji pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di wilayah Lubuklinggau. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dalam menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar di Lubuklinggau. Penelitian ini difokuskan pada analisis elemen-elemen dalam film animasi yang mengandung pesan keberanian, respons serta pemaknaan siswa terhadap nilai-nilai tersebut, serta implikasinya terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji peran film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dalam menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar di Lubuklinggau. Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan, yaitu penentuan fokus penelitian dan penyiapan instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian yang meliputi pemilihan episode film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang relevan dengan nilai keberanian, kegiatan pemutaran film kepada siswa, serta pengamatan terhadap respons siswa. Tahap akhir adalah penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Data dalam penelitian ini berupa adegan, dialog, dan perilaku tokoh dalam film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang mengandung nilai karakter keberanian, serta tanggapan dan perilaku siswa setelah menyaksikan film tersebut. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan siswa sekolah dasar di Lubuklinggau, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan pendidikan karakter dan media pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan indikator nilai keberanian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya, peneliti menarik simpulan untuk menggambarkan peran film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dalam menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar di Lubuklinggau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar di Lubuklinggau. Nilai keberanian tersebut ditampilkan secara konsisten melalui berbagai adegan, alur cerita, serta dialog antartokoh yang mengangkat situasi keseharian anak-anak. Penyajian nilai keberanian yang berulang dan kontekstual ini memungkinkan peserta didik untuk memahami

makna keberanian secara bertahap dan tidak bersifat menggurui, melainkan melalui proses pengamatan dan peneladanan.

Tokoh Adit digambarkan sebagai representasi anak sekolah dasar yang memiliki keberanian moral dan sosial. Keberanian Adit terlihat dari sikapnya yang berani mengemukakan pendapat dalam situasi tertentu, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta berani membela kebenaran meskipun berada dalam kondisi yang tidak selalu mudah. Selain itu, Adit juga ditampilkan sebagai tokoh yang bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya, sehingga memberikan contoh bahwa keberanian harus disertai dengan sikap tanggung jawab. Karakteristik tersebut ditampilkan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar, seperti interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, sehingga nilai keberanian yang ditunjukkan Adit mudah dipahami dan dijadikan teladan oleh peserta didik.

Selain tokoh Adit, karakter Sopo dan Jarwo juga mengalami perkembangan sikap yang mencerminkan nilai keberanian. Pada awal cerita, kedua tokoh tersebut sering digambarkan melakukan tindakan yang kurang tepat atau didorong oleh kepentingan pribadi. Namun, melalui konflik dan alur cerita yang berkembang, Sopo dan Jarwo ditampilkan memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan, meminta maaf, serta berusaha memperbaiki tindakan yang keliru. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghadapi tantangan secara fisik, tetapi juga keberanian moral, yakni keberanian untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Dengan demikian, film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* menyajikan nilai karakter keberanian secara komprehensif dan realistis, sesuai dengan dinamika kehidupan sosial anak.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa setelah menyaksikan film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, peserta didik mampu mengidentifikasi secara jelas contoh-contoh sikap keberanian yang terdapat dalam cerita. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang menampilkan sikap berani, menguraikan adegan yang mencerminkan nilai keberanian, serta menjelaskan alasan mengapa perilaku tersebut dianggap sebagai sikap berani. Lebih lanjut, siswa juga mampu

mengaitkan nilai keberanian yang mereka amati dalam film dengan pengalaman pribadi di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemaknaan nilai karakter telah terjadi pada diri peserta didik.

Selain pada aspek kognitif, pengaruh film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* juga terlihat pada perubahan sikap siswa. Siswa menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi kelas, berani mengajukan pertanyaan kepada guru, serta tampil lebih percaya diri dalam mengekspresikan pandangan dan perasaan mereka. Perubahan sikap tersebut mencerminkan keberhasilan proses internalisasi nilai karakter keberanian, di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep keberanian, tetapi juga mulai menerapkannya dalam perilaku nyata. Temuan ini menegaskan bahwa film animasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga efektif sebagai sarana pendidikan karakter.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media film animasi efektif digunakan sebagai sarana pendidikan karakter karena mampu menyampaikan pesan moral melalui kombinasi visual, audio, dan narasi cerita yang menarik. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa film animasi dapat menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis muatan nilai karakter dalam film, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana respons, pemahaman, dan perubahan sikap siswa setelah mengonsumsi media tersebut.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan baik dari segi fokus maupun pendekatan. Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada nilai karakter keberanian dan tidak hanya terbatas pada analisis konten film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Penelitian ini juga mengkaji respons, pemaknaan, serta perubahan perilaku siswa setelah menyaksikan film tersebut, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas film animasi sebagai media pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks lokal Lubuklinggau, sehingga memperkaya kajian pendidikan karakter dengan perspektif yang lebih kontekstual dan aplikatif. Temuan penelitian

ini menunjukkan bahwa film animasi lokal yang dekat dengan kehidupan anak-anak Indonesia dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar.

2. Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis karena peserta didik berada pada fase awal pembentukan kepribadian. Pada tahap ini, nilai-nilai karakter tidak cukup hanya diajarkan secara konseptual melalui pembelajaran formal, tetapi perlu ditanamkan melalui pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan dekat dengan dunia anak. Salah satu media yang relevan dengan karakteristik tersebut adalah film animasi, yang menyajikan pesan moral secara visual dan naratif sehingga mudah dipahami serta diteladani oleh peserta didik. Dalam konteks inilah film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dipandang memiliki potensi sebagai media pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai karakter keberanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar di Lubuklinggau. Nilai keberanian ditampilkan secara konsisten melalui berbagai adegan, alur cerita, dan dialog antartokoh yang merepresentasikan situasi keseharian anak-anak. Penyajian nilai keberanian yang berulang, kontekstual, dan dikemas secara ringan ini sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung belajar melalui pengamatan dan peneladanan. Dengan demikian, nilai keberanian tidak disampaikan secara eksplisit atau menggurui, melainkan dipahami secara bertahap melalui pengalaman menonton dan memaknai perilaku tokoh dalam cerita.

Tokoh Adit menjadi representasi utama nilai karakter keberanian dalam film ini. Adit digambarkan sebagai sosok anak sekolah dasar yang memiliki keberanian moral dan sosial, yang tercermin dari sikapnya yang berani mengemukakan pendapat dalam berbagai situasi, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta berani membela kebenaran meskipun menghadapi tekanan dari lingkungan

sekitarnya. Selain itu, Adit juga ditampilkan sebagai tokoh yang bersedia bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya, baik ketika berada dalam situasi yang menguntungkan maupun merugikan dirinya. Hal ini menegaskan bahwa keberanian tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sikap tanggung jawab dan integritas moral. Karakteristik Adit disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari anak, seperti interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, sehingga nilai keberanian yang ditunjukkan mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman siswa sekolah dasar.

Selain tokoh Adit, karakter Sopo dan Jarwo juga menunjukkan dinamika perkembangan sikap yang mencerminkan nilai keberanian. Pada awal cerita, kedua tokoh tersebut sering ditampilkan melakukan tindakan yang kurang tepat, seperti bertindak ceroboh atau lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Namun, seiring berjalannya alur cerita, Sopo dan Jarwo digambarkan memiliki keberanian untuk menyadari kesalahan, mengakui kekeliruan, meminta maaf, dan berusaha memperbaiki perilaku mereka. Perkembangan ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa keberanian tidak hanya dimaknai sebagai keberanian fisik atau keberanian menghadapi orang lain, tetapi juga keberanian moral, yaitu keberanian untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Penyajian ini memperlihatkan bahwa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* menyampaikan nilai karakter keberanian secara komprehensif, realistis, dan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial anak-anak.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa setelah menyaksikan film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, peserta didik mampu mengidentifikasi secara jelas berbagai contoh sikap keberanian yang terdapat dalam cerita. Siswa tidak hanya dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang menampilkan sikap berani, tetapi juga mampu menjelaskan adegan-adegan tertentu yang mencerminkan nilai keberanian serta alasan mengapa perilaku tersebut dianggap sebagai bentuk keberanian. Lebih lanjut, siswa juga dapat mengaitkan nilai keberanian yang mereka amati dalam film dengan pengalaman pribadi mereka di lingkungan sekolah maupun di rumah, seperti keberanian bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat di kelas, atau mengakui kesalahan. Temuan ini

menunjukkan bahwa proses pemaknaan nilai karakter telah berlangsung secara aktif dalam diri peserta didik.

Pengaruh film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin pada perubahan sikap siswa. Setelah menyaksikan film, siswa menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi, lebih berani mengajukan pertanyaan kepada guru, serta tampil lebih percaya diri dalam mengekspresikan pandangan dan perasaan mereka. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter keberanian telah terjadi, di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep keberanian, tetapi juga mulai menerapkannya dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa film animasi dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif, bukan sekadar sebagai sarana hiburan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media film animasi efektif digunakan sebagai sarana pendidikan karakter karena mampu menyampaikan pesan moral melalui kombinasi visual, audio, dan narasi cerita yang menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film animasi dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis muatan nilai karakter dalam film, tanpa mengkaji secara mendalam respons, pemahaman, dan perubahan sikap siswa setelah menyaksikan film animasi tersebut.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi fokus maupun pendekatan. Penelitian ini secara khusus menelaah nilai karakter keberanian dan tidak hanya terbatas pada analisis konten film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, tetapi juga mengkaji respons, pemaknaan, serta perubahan perilaku siswa setelah menyaksikan film tersebut. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks lokal Lubuklinggau, sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan aplikatif mengenai implementasi pendidikan karakter melalui media film animasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkaya

kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa film animasi lokal yang dekat dengan kehidupan anak-anak Indonesia dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* memiliki peran yang signifikan sebagai media pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai karakter keberanian pada siswa sekolah dasar di Lubuklinggau. Film animasi ini mampu menyajikan nilai keberanian secara konsisten, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar melalui alur cerita, adegan, dan dialog antartokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Nilai karakter keberanian dalam film *Adit dan Sopo Jarwo* direpresentasikan melalui tokoh-tokohnya, terutama tokoh Adit yang menampilkan keberanian moral dan sosial, seperti berani mengemukakan pendapat, mengambil keputusan secara mandiri, membela kebenaran, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Selain itu, perkembangan karakter Sopo dan Jarwo menunjukkan bahwa keberanian juga mencakup keberanian moral, yaitu keberanian untuk mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memperbaiki perilaku. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa bahwa keberanian tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berkaitan dengan kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga efektif sebagai sarana pendidikan karakter. Penelitian ini menegaskan bahwa film animasi lokal yang relevan dengan kehidupan anak-anak Indonesia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai karakter keberanian secara kontekstual dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta, Indonesia: BPF.
- Pratista, H. (2017). *Memahami film*. Yogyakarta, Indonesia: Montase Press.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.